Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 2112-2122

Peran Guru Pada Budaya Literasi pada Program Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Jemundo 1 Taman Sidoarjo

Wulan Maulidina Rahmah[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Wulan Maulidina Rahmah, e-mail: wulanmaulidinarahmah@gmail.com

Published: May,, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program literasi di SDN Jemundo 1, peran guru, faktor pendukung, dan kendala pada peran guru dalam budaya literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini memperoleh beberapa temuan. Temuan pertama berkaitan dengan program literasi di SDN Jemundo 1, Taman Sidoarjo, yang dilaksanakan secara rutin di perpustakaan sekolah, "Perpustakaan Ceria". Temuan kedua adalah peran guru dalam meningkatkan minat baca, yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Temuan ketiga adalah faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan minat baca. Temuan keempat adalah faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: Program Literasi, Peran Guru, Minat Baca

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpotensi untuk menciptakan masa depan yang cerah bagi setiap individu (Mahalani & El-Yunusi, 2023). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk para generasi penerus bangsa, karena merekalah generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar, dalam jenjang ini hendaknya siswa dikenalkan pada kebiasan membaca yang memiliki banyak sekali manfaat dan hal ini tak luput dari usaha dari sekolah dan guru.

SDN Jemundo 1 yang bertepatan di Kecamatan taman, Kabupaten Sidoarjo memiliki program membaca mingguan di Perpustakaannya yang diberi nama "Perpustakaan Ceria" dengan harapannya agar seluruh siswa selalu ceria dalam membaca. Dalam melaksanakan program kebiasaan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 ada beberapa pendukung demi terlaksananya program tersebut, yang pertama dalah para guru terus menghimbau dan mengajak siswanya untuk membaca di perpustakaan, karena peran guru dianggap penting di sekolah sehingga para guru terus berusaha untuk kelancaran program tersebut, selanjutnya ada fasilitas perpustakaan yang di desain

senyaman mungkin, lalu "Perpustakaan Ceria" yang dimiliki oleh SDN Jemundo 1 dalam melaksanakan program tersebut tentunya tidak sendiri, namun bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)"Mutiara Rindang" yang dimana LSM tersebut telah bergabung dengan banyak sekolah salah satunya SDN Jemundo 1 dengan memberi arahan dan donasi buku untuk kelancaran program ini. Buku di dalam perpustakaan bukanlah buku biasa seperti pada umumnya, namun semuanya adalah buku cerita bergambar. Melalui buku cerita bergambar dapat menarik dan meningkatkan minat baca pada siswa dan dapat menambah wawasan yang bernilai positif bagi mereka (Istiana & El-Yunusi, 2024).

Beberapa permasalahan muncul di lingkungan sekolah khususnya di SDN Jemundo 1 berawal dari fasilitas sebelumnya dengan kondisi perpustakaan sekolah yang kurang nyaman sehingga siswa merasa enggan berkunjung dan lebih memilih bermain saja, selain itu ada faktor lain yakni karena buku-buku yang ada di perpustakaan mayoritas berisi buku-buku referensi saja yang membuat mereka bosan saat membaca dan bahkan tidak tertarik sama sekali untuk menyentuh buku tersebut, bahkan para orang dewasa pun juga akan lebih tertarik bila membaca buku yang mengandung banyak gambar, padahal seusia mereka akan lebih tertarik dengan buku-buku yang mengandung banyak gambar atau yang disebut dengan buku cerita bergambar, karena gambar juga membantu mereka untuk memahami maksud dari apa yang mereka baca dan melalui itu minat baca siswa akan semakin baik (Neolaka & Jiwantoro, 2023).

Upaya sekolah untuk menarik minat baca para siswa melalui berbagai cara seperti pengadaan pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan perpustakaan, dan penyediaan tempat baca yang nyaman (Hamid dalam Khusna et al., 2022). Minat baca merupakan suatu gairah yang tinggi yang membuat seseorang berkeinginan untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca hendaknya ditanamkan sejak mereka berada di bangku sekolah dasar agar itu terus menjadi salah satu kebiasaan yang baik, karena melalui membaca dapat memperluas wawasan siswa. Membaca akan menajdi kegiatan yang menarik bila siswa memahami isi bacaan tersebut. Membaca dapat menjadi jembatan agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak informasi yang bisa didapatkan dengan cara membaca (Senova dalam Hasibuan & Ain, 2024). Salah satu komponen dalam berkomunikasi adalah melalui membaca, karena segala sesuatu dapat ditemukan melalui membaca. Melalui membaca denganbeberapa jenis buku contohnya buku cerpen, buku dongeng, dan buku novel dapat menjadi suatu hiburan bagi pembacanya. Membaca menjadi suaru hal yang sangat pentung di era kemajuan jaman seperti sekarang ini, namun minat baca masyarakat semakun menurun sehingga berdampak pada pemahaman informasi dan ilmu pengetahuan yang telah beredar di dunia. Akibat dari itu menjadikan masyarakat Indonesia teringgal, karena di negara maju pola kebiasaan membaca telah menajadi hal yang tidak diragukan lagi (Hasibuan & Ain, 2024).

Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja. Peran guru penting untuk meningkatkan minat baca melalui melalui program literasi. Guru juga menjadi seorang fasilitator yang akan membantu dan memudahkan siswa untuk kegiatan literasi dan menjadi pemberi motivasi yang artinya guru akan menjadi orang yang mendorong siswa dalam kegiatan literasi tersebut (Nurzannah, 2022). Mendengar kata literasi tentu bukanlah hal yang awam terlebih untuk pada pendidik, namun dibalik kata itu tak banyak yang tau mengenai makna, arti, dan tujuan dari kegiatan literasi. Terlebih untuk abad ke-21 ini menjadikan literasi adalah hal yang sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi dasar dari segala jenjang pendidikan, karena literasi mampu menunjang kekreatifan di era baru ini (Purwo dalam Simamora et al., 2023). Literasi juga bertujuan sebagai cara pengoptimalan kemampuan individu dalam membaca, menulis, juga literasi numerasi, sains, digital, budaya, serta kewarganegaraan (Rokmana et al., 2023). Literasi sudah menjadi suatu kesatuan dalam dunia pendidikan yang berarti sudah tidak dapat dipisahkan, karena melalui literasi membaca manusia dapat memperoleh segala informasi penting yang ada dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama bagi siswa (El-Yunusi et al., 2023). Literasi merupakan berbagai rangkaian kemampuan setiap orang dalam menulis, membaca, pemecahan masalah, dan berkomunikasi yang dimana itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk keseharian setiap orang. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa literasi dalah kemampuan dalam memahami, memanfaatkan, dan menggunakan segala sesuatu secara bijak melalui bermacam kegiatan seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Simamora et al., 2023). Literasi telah menjadi hal yang sangat penting karena telah menajdi salah satu aktivitas yang menjadi kunci untuk kemajuan dan keberhasilan dunia Pendidikan, karena sejatinya tolak ukur dalam kesuksesan dunia pendidikan tidaklah diukur dengan nilai angka namun bagaimana mereka dalam kemampuan pemahaman kegiatan literasi (Ntono dalam Simamora et al., 2023).Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk kehidupan seseorang terutama untuk kemampuan siswa karena merekalah generasi penerus bangsa, maka dari itu budaya literasi hendaklah ditanamkan kepada mereka sedini mungkin (Farihatin dalam Hasan et al., 2022). Kemampuan dalam literasi juga dapat menunjukkan Budaya Literasi di Indonesia yang terlihat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) semakin menurun dibandingkan negara lainnya (Hasan et al., 2022). Hasil dari pengujian dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 dan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2012 memaparkan bahwa kemampuan dalam pemahaman membaca pada siswa di Negara Indonesia termasuk dalam kategori rendah (Ina V.S Mulis dalam Septiana & Ibrohim, 2020). Negara maju telah menyadari betapa pentingnya literasi, karena melalui kegiatan tersebut menjembatani mereka untuk semakin maju dan sukses, sehingga negara maju memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat baik (Karima, 2022).

Dengan adanya program literasi di SDN Jemundo 1 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program literasi yang ada di SDN Jemundo 1, peran

guru beserta faktor pendukung, dan penghambat peran guru pada budaya literasi pada program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 Taman Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif maka dapat mengetahui program literasi yang ada di SDN Jemundo 1, peran guru beserta faktor pendukung, dan penghambat peran guru pada budaya literasi pada program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 Taman Sidoarjo.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting (Sugiyono dalam Hasibuan & Ain, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jemundo 1 yang berada di kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian kualitatif proses pengambilan sumber dilakukan secara snowball dan memiliki tujuan (Fitriyani et al., 2023). Pada penelitian ini terdapat populasi dan sample. Populasi dari data penelitian ini adalah warga sekolah SDN Jemundo 1 Kecamatan Taman Sidoarjo, kemudian sample dari penelitian ini adalah guru SDN Jemundo 1 Kecamatan Taman Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya pembahasan karena untuk mendeskripsikan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai program literasi di SDN Jemundo 1, peran guru beserta faktor pendukung, dan penghambat peran guru pada program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 Taman Sidoarjo.

Program Literasi di SDN Jemundo 1

Suatu bangsa bisa maju karena mayoritas penduduknya telah berbudaya literasi. Terlebih untuk generasi penerus bangsa yakni para siswa terutama yang masih berada di sekolah dasar. Literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan terutama di jenjang dasar pendidikan guna menumbuhkan bakat dan minat siswa yang akan menjadi bekal bagi masa depan mereka yang akan bermanfaat baik bagi semuanya (Abidin dalam Muttaqin & Rizkiyah, 2022) melalui literasi siswa mampu berbahasa dan memahami berbagai hal dengan baik, selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih kreatif menuangkan berbagai idenya dan mampu berpikir kritis.

Dari hasil penelitian demi mendukung kegiatan budaya literasi di SDN Jemundo 1, maka sekolah ini bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mutiara Rindang yang sukarela memberi pembinaan dan turut berpartisipasi dalam merevitalisasi fungsi Perpustakaan Ceria di SDN Jemundo

1. Bersama dengan LSM Mutiara Rindang, sekolah semakin mudah dalam melaksanakan program budaya literasi. LSM Mutiara Rindang ini telah membantu menambah koleksi buku di Perpustakan, namun buku yang ada di Perpustakaan Ceria bukanlah buku sembarang yang di tata di rak buku, tetapi semuanya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dinilai lebih menarik dan bisa menarik perhatian anak untuk membacanya. Pada saat penelitian dilakukan, para siswa sangat antusias memilih buku yang ingin mereka baca bahkan ada beberapa anak yang ingin membaca buku yang sama, hal tersebut tidak menimbulkan suatu pertengkaran malah mereka dengan rukun bersama membaca 1 buku yang sama. Buku cerita bergambar merupakan suatu kesatuan yang dinilai pas bagi anak sekolah dasar, karena disitu terdapat gambar dan juga tulisan yang berisi cerita (Nurjanah & Hakim dalam Apriliani & Radia, 2020). Selain memberi bantuan buku cerita bergambar LSM Mutiara Rindang juga memberi pembinaan terhadap guru berupa porsi membaca, porsi kunjungan, dan jenjang buku yang sesuai dengan kelas yang diampu oleh guru.

Dalam kegiatan ini setiap kelas diberi kesempatan untuk berkunjung ke "Perpustakaan Ceria" setiap satu minggu sekali dengan durasi setiap kunjungan adalah 30 menit. Dalam kegiatan tersebut tidak dibatasi dalam kegiatan mingguan saja, namun ada jam kunjung bebas yang boleh dikunjungi oleh siswa kelas berapapun. Jam kunjung bebas ini diberlakukan pada jam istirahat dan pulang mereka. Kegiatan tersebut dilakukan guna memberantas pemikiran mereka bahwa membaca itu tidak menarik dan menjadi momok besar bagi diri siswa. Siswa terlihat sangat antusias untuk membaca buku kesukaannya masing-masing apalagi mereka bisa membaca dan berkumpul dengan teman-temannya, hal itu akan menambah gairah mereka untuk lebih semangat lagi melakukan budaya literasi. Belajar dan berkumpul bersama-sama merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan, membaca menjadi hal yang sangat menyenangkan. Melalui hal itu akan menumbuhkan kebiasaan postitif sebagai pondasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa seperti yang terjadi di atas siswa saling menghargai dan menjaga kerukunan bahkan membantu temannya yang merasa kesulitan (Dasor et al dalam Ixfina et al., 2023). Berdasarkan pernyataan yang ada maka bahwa budaya literasi di sekolah menjadikan suatu hal yang positif terhadap kebiasaan membaca dan karakter siswa.

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Guru memiliki tugas mulia yang harus membimbing, mendidik, mengajar, memberi evaluasi, memberi penialain terhadap para siswanya, maka dari itu guru disebut dengan pendidik yang memiliki kemampuan profesional. Bahkan ada yang menyebut guru adalah long life learner yang dimaksud adalah guru harus terus belajar. Belajar keteranpilan dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik sesuai perkembangan zaman. Dengan adanya pelatihan keterampilan maka guru akan bisa terus berinovasi untuk kemajuan pendidikan. Menjadi guru memiliki tuntutan untuk terus belajar dan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan demi meningkatkan kualitas pendidikan secara

merata (Nata dalam Ixfina et al., 2023). Dari teori benang merah dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menjadi pusat panutan siswa yang bertanggung jawab terhadap siswa di sekolah. Maka dari itu guru memberi contoh perilaku kebiasaan-kebiasaan yang baik, karena sejatinya guru akan digugu dan ditiru. Dalam program literasi ini guru juga memiliki peran untuk memberi bimbingan, arahan, dan motivasi untuk siswa agar program ini bisa untuk meningkatkan minat baca mereka dan terus bisa menjadi kebiasaan yang bersifat positif.

Program literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pesserta didik agar mereka memiliki kemampuan pemahaman yang baik, maka harus dimulai dengan kebiasaan yang baik yaitu melalui program literasi ini. Apabila mereka gemar membaca maka tidak sulit bagi mereka untuk memahami suatu hal contohnya seperti memahami materi pelajaran, akan semakin mudah bila mereka sudah terbiasa membaca (Riyanti, 2021). Program literasi ini tidak luput dari peran guru untuk meningkatkan minat baca siswanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di SDN Jemundo 1 dimulai dari mempersiapkan kesiapan siswa yaitu meminta mereka untuk mempersiapkan alas gambar, alat tulis, dan alat warna untuk digunakan pada akhir kegiatan membaca. Kedua, guru meminta mereka berbaris seperti kereta untuk berjalan menuju perustakaan. Ketiga, sesampainya di depan perpustakaan guru menghimbau siswa untuk menaat sepatunya di rak yang sudah disediakan dan mengucap salam sebelum memasuki perpustakaan dan mempersilahkan mereka masuk dengan tertib. Keempat adalah sesampainya di dalam perpustakaan guru mengkondisikan siswa dengan cara meminta mereka duduk dengan rapih pada meja kelompok yang sudah disediakan dan membacakan aturan-aturan saat berada di perpustakaan serta tujuan mereka diajak ke perpustakaan ini. Kelima, guru mulai mempersilahkan setiap kelompok secara bergantian memilih buku yang ingin mereka baca. Keenam, guru mempersilahkan mereka membaca secara terib. Seluruh rangkaian tersebut berjalan secara sistematis karena guru telah mendapa bantuan pelatihan dari LSM Mutiara Rindang dan telah dijalankan guru dengan sesuai.

Proses membaca berlangsung selama sepuluh menit. Pada sesi akhir kegiatan membaca akan ada perwakilan siswa yang akan dipanggil maju oleh guru sambil membawa buku yang telah dibaca. Dalam proses ini guru akan memberi beberapa pertanyaan mengenai judul buku, tokoh yang ada dalam cerita, dan inti dari cerita tersebut, lalu siswa yang lain akan menyimak temannya yang ada di depan. Setelah proses tersebut siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis dan alat warnanya, lalu siswa akan diberi selembar kertas hvs untuk menggambar apa yang telah mereka pahami atau mereka dapatkan dari buku yang mereka baca. Setelah proses menggambar mereka akan dipersiahkan untuk mewarnai gambarannya tersebut dan tidak lupa dibawah gambar tersbut diberi deskripsi dari gambar yang telah mereka buat. 30 menit sudah kegiatan literasi membaca di perpustakaan dan proses menggambar telah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya. Hasil karya yang dibuat oleh siswa

tidak berhenti di tahap pengumpulan pada guru, namun hasil karya siswa akan dipajang di perpustakaan dan akan diganti setiap 2 minggu sekali, jadi hasil karya setiap siswa akan bergantian dipajang.

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting karena guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator (Meri & Mustika, 2022). Untuk meningkatkan minat baca siswa guru membimbing siswa mulai dari persiapan diri hingga proses akhir membaca yaitu dengan meuangkan hasil bacaan siswa melalui gambar dan ilustrasi singkat. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberi fasilitas siswa untuk dapat menggunakan fasilitas sekolah yaitu perpusatakaan dan siswa secara bebas memilih buku yang akan dibaca. Kemudian guru sebagai motivator yang akan terus memotivasi siswa dan berusaha dengan sangat untuk rutin mengajak siswa melakukan program literasi di perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mereka (Yulistiana & El-Yunusi, 2024). Siswa terlihat berteriak senang dan bangga saat hasil karyanya dipajang di perpustakaan, hal itu sebagai upaya guru dalam memberikan apresiasi dan menghargai apapun yang diperoleh dari usaha siswa untuk meningkatkan minat baca siswa.

Faktor Pendukung Peran Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo terdapat beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang membuat guru lebih mudah dan terbantu untuk melaksanakan program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa selain itu juga ada faktor yang memotivasi guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil penelitian yang mendukung peran guru untuk meningkatkan minat baca siswa memalui program literasi adalah karena guru termotivasi karena minat baca penduduk Indonesia tergolong di kategori rendah. Adanya fasilitas yang memadai dari sekolah. SDN Jemundo 1 telah merevitalisasi perpustakaan yang ada, mulai dari merenovasi ruangan hingga memberi pendingin ruangan serta mempebarui rak buku dan dengan bantuan LSM Mutiara Rindang telah memberi bantuan berupa karpet juga buku-buku cerita bergambar yang menarik sesuai denga target siswa di tingkat dasar.

Faktor pendukung sehingga guru merasa termotivasi adalah karena minat baca penduduk Indonesia yang rendah, bahkan muncul kalimat Indonesia Darurat Membaca hal itu yang memicu guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan menjadi nonfungsional (Nailufar et al., 2022) perpustakaan hanya seperti gudang buku saja bahkan siswa tidak berminat sama sekali berkunjung ke perpustkaan. Guru meningkatkan minat baca siswa karena kebiasaan baik itu dapat tertanam sejak dini (Bakti et al., 2022). Mulai dari jenjang sekolah dasar inilah guru mulai menanamkan kebiasaan itu dan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Faktor lain mendukung peran guru dalam melaksanakan program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru juga menjadi terdukung dan lebih semangat mengajak siswa melaksanakan

program literasi karena adanya fasilitas tersebut akan lebih mudah untuk mengajak siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa (Sunanda et al., 2020). Perpustakaan Ceria yang dimiliki oleh SDN Jemundo1 sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga bisa membuat siapapun yang berada di perpustakaan merasa nyaman untuk beraktivitas di dalamnya.

Faktor selanjutnya yaitu karena buku yang ada dalam perpustakaan seluruhnya berisi buku cerita bergambar yang sesuai dengan jenjang usia serta penddidikan siswa. Buku cerita bergambar dinilai dapat membuat siswa merasa tertarik membacanya (Semtafiani & Sanoto, 2024). Gambar yang ada pada buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami maksud dari cerita yang telah mereka baca. Buku-buku cerita yang menarik dan mudah dipahami siswa membuat guru mudah untuk mengajak siswa melakukan kegiatan literasi membaca.

Faktor Penghambat Peran Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Jemundo 1 terdapat faktor penghambat peran guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Faktor penghambat tidaklah banyak, yaitu buku-buku di dalam perpustakaan yang jumlahnya kurang tak sebanding dengan jumlah siswa yang sangat banyak sedangkan jumlah koleksi buku cerita bergambar yang masih terbatas, satu judul buku paling banyak terdapat dua eksmplar hal tersebut membuat guru merasa sedikit kesulitan untuk mengkondisikan siswa.

Faktor penghambat selanjutnya adalah adalah ketika ada libur hari besar, maka kelas yang libur tidak bisa melakukan kegiatan rutin satu minggu sekali di perpustakaan. Solusinya adalah kelas tesebut harus diganti di hari lain. Hal tersebut membuat sedikit rancunya jadwal karena bertabrakan dengan kelas lain. Faktor peghambat lain karena ada beberapa siswa yang kurang paham akan pentingnya membaca sehingga ia terkadang mengajak temannya yang ingin membaca bersama di perpustakaan untuk mengikutinya bermain diluar perpustakaan. Hal tersebut juga terjadi karena saat dirumah siswa kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orangtua karena sibuk bekerja, disini peran guru sangatlah penting untuk terus memotivasi (Umasugi, 2020), sehingga guru dapat menemukan solusi terhadap siswa tersebut saat berada di sekolah untuk melakukan kegiatan literasi dan meningkatkan dapat minat bacanya.

KESIMPULAN

Budaya literasi sangatlah penting bagi kemajuan suatu bangsa. Generasi penerus bangsa terutama para siswa yang berada di jenjang sekolah dasar harus memiliki kemampuan tersebut karena literasi merupakan hal penting dalam bidang yang menjadi bekal masa depan siswa. Melalui literasi

maka bakat dan minat siswa dapat tumbuh sehingga bisa bermanfaat bagi semuanya. Literasi juga bisa membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan menuangkan ide kreatifitasnya. Perpustakaan Ceria yang dimiliki oleh SDN Jemundo 1 dibantu dengan LSM Mutiara Rindang telah melaksanakan program literasi sekolah. Dalam melaksanakan program literasi sekolah peran guru juga sangat penting untuk berusaha meningkatkan minat baca siswa. Mulai dari memberi arahan pada siswa hingga tahap akhir yaitu dengan menuangkan ide kreatifitasnya memalui gambar dan sedikit ilustrasi dari pemahaman buku yang telah mereka baca. Peran guru juga sangat penting untuk memberikan dorongan berupa motivasi dan apresiasi siswa agar terus semangat melakukan kegiatan literasi membaca. Dalam meningkatkan minat baca siswa guru juga memiliki faktor pendorong yaitu karena rendahnya minat baca yang ada pada masyarakat Indonesia sehingga guru merasa termotivasi untuk meningkatkannya terutama pada siswa di jenjang dasar pendidikan, faktor selanjutnya adalah karena guru merasa terbantu dengan fasilitas yang ada pada Perpustakaan Ceria yang dimiliki oleh SDN Jemundo 1 dengan dibantu oleh LSM Mutiara Rindang yang telah memberi bantuan berupa buku cerita bergambar yang sesuai dengan umur dan jenjang Pendidikan aank sekolah dasar. Dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi, guru juga memiliki beberapa faktor penghambat yaitu terbatasnya jumlah buku cerita bergambar yang tak sebanding dengan jumlah siswa di SDN Jemundo 1. Faktor penghambat selanjutnya adalah terhalang oleh hari libur sehingga jadwal yang sedikit rancu karena harus mengganti jadwal di hari lain yang terkadang jadwalnya sama dengan kelas lain. Faktor penghambat yang lain adalah ada siswa yang kurang paham akan pentingnya membaca karena kurangnya motivasi dan peran orangtua dan disinilah peran guru seabagai motivator untuk memberi dorongan dan motivasi kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, terdapat beberapa saran bagi sekolah yaitu dengan menambah koleksi buku cerita bergambar di perpustakaan agar sebanding dengan jumlah siswa di sekolah. Ketika terhambat hari libur sehingga tidak bisa melakukan kegiatan literasi di perpustakaan sesuai jadwal, hendaknya guru saling berkoordinasi dengan guru lain agar jadwalnya tidak rancu. Bagi siswa SDN Jemundo 1 hendaknya mereka senantiasa secara tertib mengikuti program sekolah yaitu program literasi. Diharapkan untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil penemuan yang baru tentang peran guru melalui program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4).

Bakti, M. N., Susanto, S., & Supriyanto, D. H. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN Gemarang 7. *JRPD (Junal Riset Pendidikan Dasar)*.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *JPdK (JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING)*, *2*.

El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarok, L. (2023). Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi pada Peserta Didik). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *9*.

Fitriyani, N., Yuliana, R., & Hilaliyah, T. (2023). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Mendukung Budaya Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 301.

Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyah. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *JES (JURNAL EDUSCIENE)*, *9*(1).

Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika:Jurnal Kependidikan*, *13*(2).

Istiana, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Cerita Bergambar untuk Menguatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bahagia Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(1).

Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *3*(4).

Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1).

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *DG (Dawuh Guru) Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*.

Mahalani, A. T., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Strategi Membaca Secara Teratur Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Di SD Islam Ash-Shiddiiqii Surabaya. *JPK (JURNAL PENA KARAKTER)*, *05*(02).

Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4).

Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *DG (Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD)*, *2*(1), 2962.

Nailufar, Y. M., Stianingsih, R., & Rosidah, C. T. (2022, April). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *SEMINAR HASIL RISET DAN PENGABDIAN*.

Neolaka, G. A. A., & Jiwantoro, B. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Siswa Kelas 2 SD Tunas Dharma Karawang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3).

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. ALACRITY: Journal Of Education, 2(3).

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca* (Uki, Ed.; 1st ed.). K-Media.

Rokmana, Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(1).

Semtafiani, A., & Sanoto, H. (2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, *1*.

Septiana, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi di

Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *12*(01).

Simamora, N., Mannurung, A., Sinaga, Y., Siregar, E., Manurung, R., Herman, & Sinaga, J. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION)*, *4*.

Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(2).

Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *06*(2).

Yulistiana, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Kristen Anak Bangsa Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, *2*(2).